

LAPORAN
PENELITIAN SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA (PSBH)

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN SIKAP GURU
TERHADAP DERADIKALISASI SISWA SMP SE KECAMATAN
PONDOK AREN KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN**



Tim Pengusul:

Ketua: Dr.Hj.Connrie Chairunnisa,MM, NIDN 0315095502
Anggota : H.Anen Tumanggung,M.A.Ph.D., NIDN 0418024401

Nomor Surat Kontrak Penelitian: 793/F.03.07/2019
Nilai Kontrak: Rp.13.000.000,-

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
TAHUN 2020

LAPORAN
PENELITIAN SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA (PSBH)

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN SIKAP GURU
TERHADAP DERADIKALISASI SISWA SMP SE KECAMATAN
PONDOK AREN KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN**



Tim Pengusul:

Ketua: Dr.Hj.Connie Chairunnisa,MM, NIDN 0315095502
Anggota : H.Anen Tumanggung,M.A.Ph.D., NIDN 0418024401

Nomor Surat Kontrak Penelitian: 793/F.03.07/2019
Nilai Kontrak: Rp.13.000.000,-

PROGRAM STUDI: ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA (PSBH)

Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru Terhadap Deradikalisasi siswa SMP Di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten

Jenis Penelitian : **Penelitian Sosial Budaya dan Humaniora**

Ketua Peneliti : Dr.Hj.Connie Chairunnisa,MM

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show978>

Fakultas : Sekolah Pascasarjana

Anggota Penelit : H.Anen Tumanggung,MA,Ph.D

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/Pengguna/show978>

Anggota Peneliti : -

Link Profil simakip : -

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp.13.000.000,-

Luaran Penelitian : Jurnal Internasional

Status Luaran Wajib : Draft artikel

Luaran Tambahan : Draft artikel Prosiding seminar Nasional

Status Luaran Tambahan : Draft Submitted

Jakarta, 15 - 04 - 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr.Hj.Ihsana El Khuluqo,MPd.
NIDN 0309015703

Ketua Peneliti,



Dr.Hj.Connie Chairunnisa,MM
NIDN. 0315095502

Menyetujui,
Direktur SPs.Uhamka



Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd
NIDN 0019066301

Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Dr. Suswandari, M.Pd
NIDN 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 793 / F.03.07 / 2019
Tanggal : 20 November 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **Dr. CONNIE CHAIRUNNISA MM.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru Terhadap Deradikalisasi siswa SMP Di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.13.000.000,- (Terbilang : *Tiga Belas Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 9.100.000 (Terbilang: *Sembilan Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.900.000 (Terbilang: *Tiga Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd
MM.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Dr. CONNIE CHAIRUNNISA

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap deradikalisasi siswa SMP di Kecamatan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter, Sikap guru, terhadap deradikalisasi siswa SMP di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang selatan, Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Method, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi mendalam, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung pendidikan karakter (X1) terhadap deradikalisasi siswa (X3) sebesar 0,9%, dan besarnya pengaruh langsung sikap guru (X2) terhadap deradikalisasi siswa (X3) sebesar 73%. Terdapat pengaruh tidak langsung pendidikan karakter (X1) terhadap deradikalisasi siswa (X3) sebesar 21,9% , dan pengaruh total 21,9% . Skor sikap guru terhadap pendidikan karakter dan deradikalisasi sebesar 65,4 artinya guru sudah bersikap peduli karena mendekati skor tertinggi (68,0), didukung hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menyatakan sangat penting menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Namun masih memerlukan penerapan yang kontinyu bagi guru, siswa dan persamaan pandangan antara sekolah dengan orang tua siswa. Skor perhitungan dari deradikalisasi melalui pendidikan karakter sebesar 0,50 artinya responden memberikan jawaban tinggi karena mendekati skor tertinggi (56,0). Namun masih ada jawaban dari hasil wawancara dengan wakil bidang BK bahwa tidak mudah mengubah karakter siswa, dan tidak semua guru mau berperan aktif untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah sebagai suatu kebiasaan yang juga diterapkan di rumah siswa.

Kata Kunci: Deradikalisasi, Pendidikan Karakter, Sikap Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KONTRAK PENELITIAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan yang diteliti.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA (<i>State Of The Art</i>).....	3
2.1. Pendidikan Karakter.....	3
2.2. Pemahaman Radikalisne.....	3
2.3. Pemahaman Deradikalisme.....	5
2.4. Sikap Guru.....	6
2.5. Peta Jalan (Road Map) penelitian.....	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	9
3.1. Alur/Langkah Penelitian.....	9
3.2. Lokasi Penelitian.....	9
3.3. Konsep Metode Penelitian yang digunakan.....	10
3.4. Desain penelitian yang digunakan.....	11
3.5. Subjek Penelitian.....	11
3.6. Cara pengumpulan data.....	11
3.7. Instrumen yang digunakan, Manajemen Analisis Data.....	11
3.8. Indikator Capaian Hasil Penelitian.....	15
3.9. Fishbone (tulang ikan) penelitian.....	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1. Deskripsi wilayah penelitian.....	17
4.2. Temuan data Lapangan.....	17
4.3. Analisis data dan Pembahasan.....	20

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan.....	31
5.2. Saran.....	32
BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI.....	33
6.1. Jurnal Internasional.....	33
6.2. Prosiding Seminar Nasional.....	33
BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI.....	34
7.1. Rencana Tindak Lanjut.....	34
7.2. Proyeksi Hilirisasi.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	36
Lampiran 1. Skor jawaban responden.....	36
Lampiran 2. Borang jawaban Kepala Sekolah, Wakil Kepsek.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel: 1. Populasi dan Sampel.....	10
Tabel: 2. Daftar Sekolah dan jumlah responden yang mengirimkan kembali angket...	20
Tabel: 3. Jumlah butir yang diolah menurut sekolah dan variabel.....	21
Tabel: 4. Statistik Deskriptif variabel pendidikan karakter	22
Tabel: 5. Statistik Deskriptif variabel sikap dan kepedulian guru.....	22
Tabel: 6. Statisitik Deskriptif variabel deradikalisasi.....	23
Tabel: 7. Prosentasi frekuensi kumulatif deradikalisasi.....	25
Tabel: 8. Korelasi antara pendidikan karakter, sikap kepedulian guru dan deradikalisasi....	25
Tabel: 9. Model rangkuman koefisien determinasi.....	28
Tabel:10. Anova pengujian regresi.....	28
Tabel:11. Pengujian koefisien jalur pendidikan karakter dan sikap guru.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.Peta Jalan (Road Map) penelitian.....	9
Gambar: 2.Diagram Alur penelitian.....	9
Gambar: 3. Komponen Analisis data model alur.....	14
Gambar: 4. Model Analisis interaktif Miles & Huberman.....	14
Gambar: 5. Fishbon (tulang ikan) penelitian.....	16
Gambar: 6. Prosentasi jawaban responden menurut sekolah.....	21
Gambar: 7. Histogram deradikalisasi.....	24
Gambar: 8. Konstelasi pengaruh X1, X2, terhadap X3.....	27
Gambar: 9. Proyeksi hilirisasi.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor jawaban responden.....	36
Lampiran 2. Borang jawaban Kepala Sekolah, Wakil Kepsek, Koordinator BK.....	42

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Masih banyaknya aksi terorisme di bumi Indonesia merupakan bukti kongkrit betapa penggunaan pendekatan keamanan saja tidak cukup efektif untuk membasmi terorisme dan radikalisme Islam hingga ke akar-akarnya. Hal ini dikatakan oleh (Muqoyyidin, 2013) Selanjutnya dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang belum mampu mengelola kemajemukan dengan baik, terutama pasca tumbangannya rezim orde baru, aksi terorisme dan radikalisme Islam merebak di Indonesia. Dalam kurun waktu tidak lebih dari satu decade, bom meletus dimana-mana dan banyak konflik yang terjadi di Indonesia. Radikalisme adalah suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian suatu sistem sampai ke akar-akarnya (bila perlu menggunakan cara-cara kekerasan). Konsep deradikalisasi belum banyak yang mendefinisikan, tapi pada dasarnya deradikalisasi adalah suatu usaha untuk mengajak para teroris dan para pendukungnya untuk meninggalkan penggunaan kekerasan. Seperti usaha diplomasi publik yang bertujuan untuk “memenangkan hati dan pikiran” (Asia Report, 2007). Deradikalisasi menjadi populer dalam siklus kontra terorisme, yang juga dapat berarti suatu proses konseling yang bertujuan pada memodifikasi interpretasi naskah-naskah religius, memberi jarak atau melepaskan ikatan (*disengagement*) seseorang dari kelompok jihad tertentu, atau dukungan untuk merehabilitasi dan reintegrasi narapidana teroris ke dalam masyarakat (Report, 2007). Menurut *The International Centre for the Study of Radicalisation and Political Violence* (Report, 2007), istilah *deradicalisation* dan *disengagement* menggambarkan proses dimana individu atau kelompok untuk melepaskan keterlibatan mereka dalam organisasi kekerasan atau kelompok teroris.

Deradikalisasi secara substantif bertujuan untuk merubah tindakan dan ideologi individu atau kelompok. Sedangkan *disengagement* berkonsentrasi pada memfasilitasi perubahan perilaku, melepaskan ikatan (*disengage*) dan menolak penggunaan kekerasan (Septian, 2011). Dalam pendidikan terjadi proses transformasi informasi dan pengetahuan yang sistematis. Dari pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia yang kelak akan membawa bangsa ini menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, masyarakat akan semakin maju yang akhirnya terjadi kesadaran publik sehingga secara bertahap mengubah bangsa ini dari sikap menghamba dan tunduk menjadi sikap mandiri dan mempunyai harga diri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Membangun

manusia seutuhnya merupakan tujuan terbaik dalam kewajiban pendidikan. Manusia seutuhnya berarti mengoptimalkan semua sisi potensi yang dimiliki (fisik, hati dan akal) atau dengan kata lain memadukan antara unsur iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pendidikan, karakter manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal bagi proses pembangunan.

Menurut (Kurniasih and Utari, 2018) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, di dorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan pelajari). Berkaitan dengan dirasakannya semakin mendesak implementasi pendidikan karakter di Indonesia tersebut, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya, (Zulhijrah, 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong. Berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

1.2. Permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini berupaya untuk mencari solusi dan masukan kepada pemerintah untuk meningkatkan implementasi program deradikalisasi ditingkat Sekolah Menengah Pertama melalui pendidikan karakter dan memperbaiki sikap guru dalam pelaksanaan implementasi program deradikalisasi melalui pendidikan karakter. Permasalahan yang akan diteliti adalah: (1) Pendidikan Karakter; (2) Sikap guru; (3) Deradikalisasi siswa SMP di Kecamatan Pondok Aren.

1.3. Tujuan Penelitian

- (1) Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai besarnya pengaruh pendidikan karakter dan sikap guru terhadap deradikalisasi di SMP se Kecamatan Pondok Aren.
- (2) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua yang peduli terhadap pendidikan karakter, sikap guru dan deradikalisasi siswa SMP se Kecamatan Pondok Aren.
- (3) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya memperkaya model penelitian.

BAB 2.

TINJAUAN PUSTAKA **(State of The art)**

2.1.Pendidikan Karakter

Pembelajaran aktif berbasis karakter di SMP dapat dilaksanakan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter pada silabus dan RPP, dengan menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai karakteristik peserta didik melalui pendekatan dan penguatan nilai nilai karakter, juga dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi para guru dan kepala sekolah di di SMP Rintis Kurikulum 2013 Mandiri di Kecamatan Beji Kota Depok dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Mandiri. Kendala tersebut mencakup pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan yang meliputi adanya keterbatasan penguasaan Information, Communication and Technology (ICT) yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis karakter dan penilaian pembelajaran yang dianggap rumit.(Febriantina, 2018)

Model Pendidikan karakter yang efektif adalah salah satu implementasinya pendekatan komprehensif yang diintegrasikan ke dalam masalah masalah pokok, menggunakan metode multi metode yaitu penanaman, pemodelan, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan, disertai oleh pengembangan budaya sekolah yang positif; kepala sekolah dan staf anggota, guru, dan orang tua harus dilibatkan dalam praktik karakter pendidikan; dan kegiatan harus dilakukan di kelas, di luar kelas, dan di rumah.(Zuchdi, 2006). Dilihat dari segi komponennya, pendidikan karakter lebih menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral (Lickona, 1997). Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 1997). Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* di-tanamkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah dalam membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, karena pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai yang universal. *Character education quality (CEQ)* merupakan standar yang digunakan untuk merekomendasikan bahwa pendidikan merupakan cara efektif untuk mengembangkan karakter siswa. *Character education quality* adalah standard yang merekomendasikan bahwa pendidikan akan secara efektif mengembangkan karakter siswa ketika nilai-nilai dasar etika dijadikan sebagai basis pendidikan yang menggunakan pendekatan yang tajam, pro-aktif dan efektif dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa.

Penjelasan di atas mengarahkan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut. Pertama, mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Kedua, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiga, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. Keempat, menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. Kelima, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. Keenam, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses. Ketujuh, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa. Kedelapan, memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. Kesembilan, memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Ke-sepuluh, mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

2.2. Pemahaman Radikalisme

Definisi tentang Radikalisme menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu paham atau aliran yang menghendaki perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku. Isu-isu politis tentang radikalisme sudah lama sekali muncul di wacana internasional yang merupakan tantangan yang harus dijawab oleh masyarakat dunia. Munculnya isu radikalisme tersebut diperkirakan pada abad ke-19 dan terus berkembang sampai saat ini. Pada hal-hal yang bersifat positif di kalangan masyarakat barat dalam tradisi barat sekuler ditandai dengan industrialisasi, akan tetapi negatif di sisi lain.

Salah satu faktor yang ikut mempersubur pemahaman dan aksi radikalisme di Indonesia adalah pendidikan. Akbar S.Ahmed berkesimpulan bahwa pendidikan Islam menghadapi sebuah masalah. Pendidikan Islam terlalu sempit dan mendorong tumbuhnya chauvinisme keagamaan. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan di Indonesia yang mendapatkan sorotan tajam setelah terjadinya beberapa aksi radikal mengatas namakan agama adalah pesantren. Sejak terungkapnya para pelaku aksi pengeboman Bali yang melibatkan alumni santri Pondok Pesantren al-Islam di Lamongan, radikalisme sering kali dikaitkan dengan pendidikan keagamaan di pesantren dan radikalisme (Mursalin and Katsir, 2010) Tindakan radikal dengan label agama sering kali diterjemahkan oleh sebagian orang sebagai legal doctrin, yang harus dilaksanakan. Pembolehan (permissiveness) terhadap bentuk tindakan radikal atau kekerasan resmi terus ditoleransi dan bahkan disetujui. (Mursalin and Katsir, 2010) lebih lanjut mengatakan bahwa pada saat yang sama, toleransi terhadap pelbagai bentuk kekerasan semakin berkurang. Tampaknya, tidak selalu jelas pada situasi mana kekerasan bisa dipandang sebagai penyimpangan dan pada situasi mana dianggap bukan penyimpangan. Faktasitas nya, situasi yang sama bisa berlaku bagi dua pandangan oleh orang yang berbeda. Pada hakekatnya pesantren yang ada di Indonesia tidak pernah mengajarkan akan sikap radikalisme, tidak ada di dalam kurikulumnya, akan tetapi mungkin ada beberapa oknum pesantren yang mengajarkan faham agama secara radikal. Penelitian ini berupaya untuk mencari solusi dan masukan kepada pemerintah untuk meningkatkan implementasi program deradikalisasi ditingkat pendidikan dasar melalui pendidikan karakter. Riset ini juga dalam rangka mendukung Renstra dan Peta jalan penelitian Perguruan Tinggi Uhamka, yaitu Sesuai dengan visi dan misi universitas yang dipertegas dalam visi dan misi Lemlitbang, dalam RIP (Rencana Induk Penelitian) UHAMKA ditetapkan arah dan fokus penelitian dalam payung penelitian perubahan masyarakat berbasis teknologi inovatif untuk penguatan kehidupan relegius berkemajuan.

2.3. Pemahaman Deradikalisme

Deradikalisasi mengacu pada tindakan preventif kontraterorisme atau stratregi untuk menetralsisir paham-paham yang dianggap radikal dan membahayakan dengan cara pendekatan tanpa kekerasan. Tujuan dari deradikalisasi ini adalah untuk mengembalikan para aktor terlibat yang memiliki pemahaman radikal untuk kembali kejalan pemikiran yang lebih moderat. Terorisme telah menjadi permasalahan serius bagi dunia

internasional karena setiap saat akan membahayakan keamanan nasional bagi Negara, maka dari itu program deradikalisasi dibutuhkan sebagai formula penanggulangan dan pencegahan pemahaman radikal seperti terorisme.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Deradikalisasi>

Deradikalisasi memiliki tujuan untuk menetralkan pemikiran radikalisme. Maksudnya, untuk membersihkan pemikiran-pemikiran radikalisme yang ada pada para teroris sehingga mereka bisa kembali menjadi masyarakat biasa sebagaimana masyarakat lainnya. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyelenggarakan beberapa program, salah satunya yaitu deradikalisasi. Deradikalisasi adalah sebuah program yang bertujuan untuk menetralkan pemikiran-pemikiran bagi mereka yang sudah terkapar dengan radikalisme. Yang menjadi sasarannya yaitu para teroris yang ada di dalam lapas maupun di luar lapas. <http://indonesiabaik.id/infografis/cegah-radikalisme-dengan-deradikalisasi> . Cara lain yang dinilai cukup efektif untuk menangkal pengaruh radikalisme adalah memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lokal seperti Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) atau yang berafiliasi dengan Muhammadiyah di daerah-daerah. Meskipun organisasi-organisasi pemuda Islam semacam itu tidak ditujukan untuk melawan terorisme. <https://www.paramadina-pusad.or.id/indonesia-perlu-buat-program-deradikalisasi-khusus-perempuan-dan-anak/>

Deradikalisasi mengacu pada tindakan preventif kontraterorisme atau strategi untuk menetralkan paham-paham yang dianggap radikal dan membahayakan dengan cara pendekatan tanpa kekerasan. Tujuan dari deradikalisasi untuk mengembalikan para aktor terlibat yang memiliki pemahaman radikal untuk kembali ke jalan pemikiran yang lebih moderat, sebab terorisme telah menjadi permasalahan serius bagi dunia internasional, karena setiap saat akan membahayakan keamanan nasional bagi negara. Maka dari itu, program deradikalisasi dibutuhkan sebagai formula penanggulangan dan pencegahan pemahaman radikal seperti terorisme. Di dalam konteks terorisme, deradikalisasi bertujuan untuk membujuk para teroris untuk meninggalkan kekerasan yang mereka lakukan. Netralisasi menjadi tujuan dan fokus utama dari deradikalisasi pemikiran kelompok atau individu yang mempunyai ideologi radikal, sehingga memiliki kontra radikalisme. Deradikalisasi berasal dari kata “radikal” dengan imbuhan “de” yang berarti mengurangi atau mereduksi, dan kata “asasi”, dibelakang kata radikal berarti proses, cara atau perbuatan. Jadilah deradikalisasi Jadilah deradikalisasi adalah suatu upaya mereduksi kegiatan-kegiatan radikal dan menetralkan paham radikal bagi mereka yang terlibat teroris dan simpatisannya serta anggota masyarakat yang telah terekspose paham-

paham radikal teroris, (Deradikalisasi Nusantara, ASB). Deradikalisasi merupakan semua upaya untuk mentransformasi dari keyakinan atau ideologi radikal menjadi tidak radikal dengan pendekatan multi dan interdisipliner (agama, sosial, budaya, dan selainnya) bagi orang yang terpengaruh oleh keyakinan radikal. Atas dasar itu, deradikalisasi lebih pada upaya melakukan perubahan kognitif atau memoderasi pemikiran atau keyakinan seseorang. Dengan demikian, deradikalisasi memiliki program jangka panjang. Ia bekerja di tingkat ideologi dengan tujuan mengubah doktrin dan interpretasi pemahaman keagamaan teroris (Barrett & Bokhari, 2009).

Sebagai program kegiatan, implementasi deradikalisasi dapat berbentuk upaya identifikasi, rehabilitasi, reedukasi, dan resosialisasi bagi individu atau kelompok masyarakat yang terpengaruh oleh keyakinan radikal dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan, Hak Asasi Manusia, supremasi hukum dan kesetaraan.

2.4.Sikap Guru

Sikap adalah tanggapan atau respon seseorang terhadap sesuatu yang terjadi, sikap bisa juga disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas dengan suatu obyek psikologis. Jadi sikap itu berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap obyek bukan tindakan, dimana perasaan ada kalanya positif dan ada kalanya negatif. (Saifudin Azwar.2002). Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek.(Walgiantor. 2008:8) Sedangkan pengertian sikap profesional, adalah merupakan pola tingkah laku seorang guru terhadap profesinya. Pola tersebut terwujud pada perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. (Soetjipto.1997). Pengembangan sikap profesional dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan, pemahaman, pelatihan dan penghayatan khusus yang direncanakan. Sasaran sikap profesional guru adalah tugas sehari-hari yang menjadi tanggung jawab guru, antara lain yaitu : mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar siswa, menilai prestasi siswa, serta memberikan pelayanan bimbingan terhadap siswa.(Soetjipto, 2007)

2.5.Peta Jalan (Roadmap) Penelitian:

Penelitian yang berkesinambungan setiap 6 bulan sekali merupakan sarana yang dapat diakses oleh para dosen. Roadmap ini merupakan tahapan penelitian dari tahun ke tahun dari pendidikan karakter dan radikalisme.

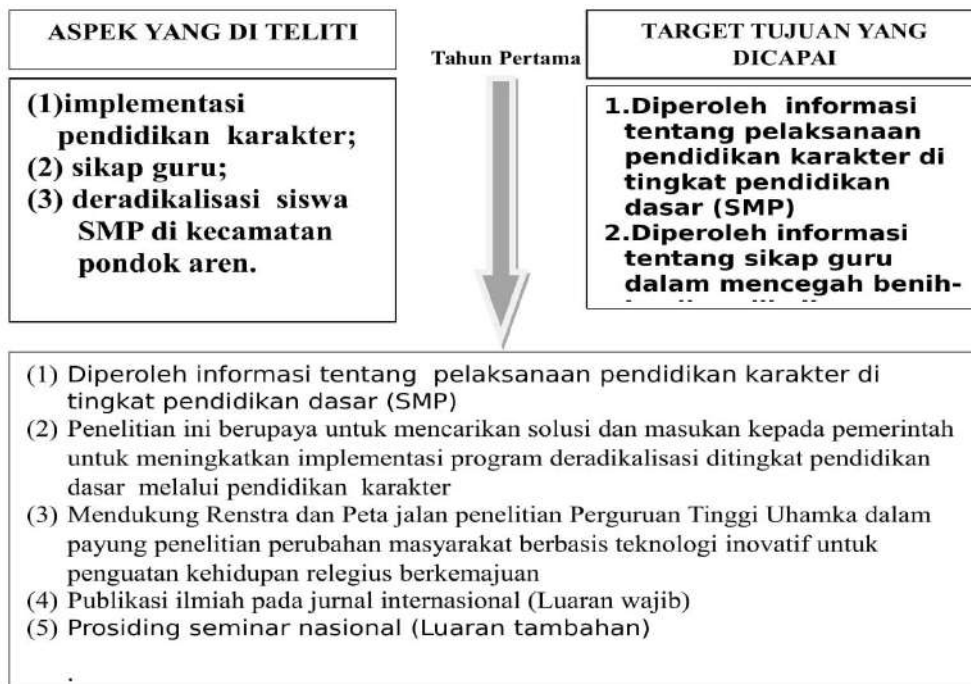


Gambar 1: Peta Jalan (Road Map) Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1.Langkah penelitian

DIAGRAM ALUR PENELITIAN



Gambar 2: Diagram Alur Penelitian

3.2.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di 8 (delapan) Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Jumlah Populasi sebanyak (N) = 257 Responden, dan sampel (n) di cari dengan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 (0,05)^2} = \frac{257}{1 + 0,643} = \frac{257}{1,643} = 156 \text{ Responden}$$

Tabel.1
Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel	Yang kembali
1	SMP Al-Azhar 3	38	23	23
2	SMPN- 12	41	25	23
3	SMPN- 14	33	20	20
4	SMP PEMB.JAYA	25	15	15
5	SMPK PENABUR	28	17	17
6	SMPN- 5	46	28	17
7	SMPK RICCI-2	23	14	14
8	SMP IBM Sekitar	23	14	18
	Jumlah	257	156	147

3.3.Konsep Metode Penelitian yang digunakan

Konsep Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (Mixed Methods) yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Bentuk penelitian metode kuantitatif, memandang bahwa suatu gejala dianggap relatif tetap, tidak berubah dalam waktu tertentu. Dengan demikian hasil penelitian kuantitatif dapat dinyatakan valid dan reliabel dalam waktu yang relatif lama, Karena hasil penelitian berlaku untuk waktu yang relatif lama, maka peneliti kuantitatif dapat melakukan prediksi secara lebih akurat. Sedangkan bentuk metode kualitatif berpandangan bahwa suatu gejala bersifat holistik, belum tentu dapat diamati dan di ukur, hubungan gejala bersifat reciprocal, data bersifat dinamis dan terikat nilai. Dengan demikian peneliti dalam melakukan penelitian, tidak meneliti hanya beberapa variabel saja, tetapi seluruh aspek yang ada pada obyek yang diteliti, atau oleh Spradley disebut “ Situasi sosial meliputi, orang, tempat, dan aktivitas orang tersebut dalam tempat itu. (Iii and Penelitian, 2013)

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi desain concurrent triangulation (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang), yaitu metode metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50 % metode kualitatif). Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis. Penelitian

ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif guna menggali akar permasalahan baik yang berasal dari faktor sekolah maupun faktor non sekolah. Berdasarkan kajian masalah yang telah teridentifikasi akan dilakukan pengujian suatu hipotesis yang meyakini bahwa factor-faktor sekolah dan nonsekolah berperan dalam menumbuhkan perilaku radikal dikalangan anak usia pendidikan dasar. Pengujian hipotesis ini selain akan mengkonfirmasi factor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya benih radikalisme juga akan memberikan gambaran tentang factor-faktor mana saja di antara faktor sekolah dan nonsekolah yang paling kuat memberikan pengaruhnya terhadap kepribadian radikal tersebut. Dengan informasi hasil uji hipotesis ini akan dibangun sebuah model pencegahan terhadap benih radikal dengan melibatkan variable-variabel terkait guna menggambarkan bagaimana keterkaitan antar variable yang telah disusun dalam model untuk selanjutnya dapat digunakan dalam upaya pencegahan perilaku dan kepribadian radikal.

3.4.Desain metode Penelitian yang digunakan.

Desain metode penelitian yang digunakan adalah Mix Method, campuran antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan pendekatan survey deskriptif random sampling (secara acak), menjaring data dengan menyebar angket pernyataan menggunakan skala Likert, dan analisis perhitungan menggunakan statistik deferensial. Sedangkan metode kualitatif menjaring data dengan menggunakan borang wawancara, observasi mendalam, dekomendasi serta Trianggulasi.

3.5. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini untuk menjaring data kualitatif adalah 8 orang Kepala Sekolah sebagai Key Person , 8 orang Wakil bidang Kurikulum, dan 8 Orang Koordinator bidang BK. Sedangkan untuk menjaring data kuantitatif adalah 147 responden (guru) yang dipilih secara acak (Random Sampling).

3.6. Cara Pengumpulan Data.

Menggunakan dua cara kombinasi (Mix Method), dengan penyebaran angket kuesioner ke 8 Sekolah Menengah Pertama, dan menggunakan borang wawancara, observasi mendalam, dekomendasi dan Trianggulasi.

3.7. Instrumen yang digunakan, Manajemen Analisis Data.

Untuk mendapatkan data yang valid, selain penyebaran instrument angket diperlukan data hasil wawancara yang dapat terekam dengan baik, serta memiliki bukti yang kongkrit peneliti telah melakukan wawancara dengan informan atau key informan, diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- (a). **Buku catatan:** berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Saat ini sudah dapat mencatat di komputer kecil atau *note book* yang dapat digunakan untuk mencatat data hasil wawancara.
- (b). **Tepe-recorder:** berfungsi untuk merekam semua pembicaraan dengan informan. Untuk etis nya sebelum digunakan tape recorder ini, sebaiknya pewawancara memberitahukan terlebih dahulu kepada informan, apakah diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.
- (c). **Camera:** berfungsi untuk merekam gambar/ memotret fenomena pada saat mewawancarai informan. Dan bukti gambar/ foto ini bisa untuk meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena ada bukti foto dalam pengumpulan data.
- (d). **Protokol wawancara:** berfungsi untuk sebagai panduan, karena dalam proses menyusun instrumen wawancara dimulai dengan menyusun rencana wawancara dalam bentuk Protokol Wawancara. Adapun isi dari protokol wawancara adalah berisikan butir-butir: (a) Hari/tanggal, jam dan tempat wawancara; (b) Nama Interviewi; (c) Nama Intervier; (d) Informasi yang akan dijaring dalam interview; (e) Media yang dipergunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.13
- (e). **Borang** atau formulir wawancara: berfungsi untuk mengumpulkan data, yang berisikan: (a) Identitas interview; (b) Interviewer; (c) Butir pertanyaan interviewer; (d) Kolom untuk mencatat jawaban interviewi; (e) Kolom untuk menilai jawaban interviewi, dan (f) Nama dan tanda tangan interviewer.

(f) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik pengolahan dan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour, dan minitor question, analisis datannya dengan menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.

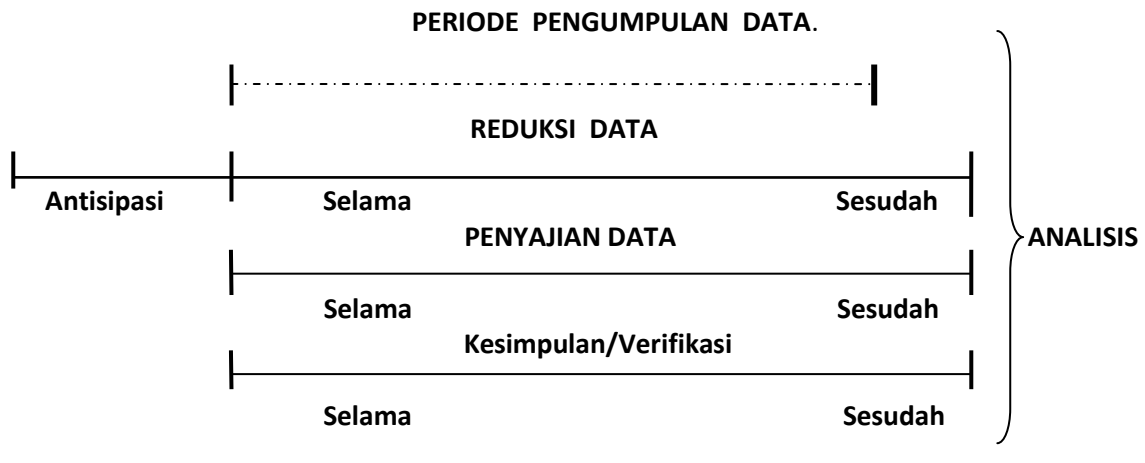
Perbedaan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif adalah proses analisis datanya, untuk penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode tertentu.

Pada tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden, bilamana ternyata setelah dianalisis hasil jawaban responden (reviewee) belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi hingga tuntas sampai jenuh, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan ber langsung secara terus menerus hingga selesai. Sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu data *reduction*, data display, dan conclusion drawing/*verification*. Masih menurut Miles dan Huberman (2007:16) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jika digambarkan ilustrasinya dapat dilihat pada gambar: 3.1.

Seperti pada gambar 3.1. tersebut, dapat dilihat bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif telah dimulai sejak saat pengumpulan data hingga setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut model Miles dan Huberman peneliti harus melakukan antisipasi sebelum pelaksanaan langkah reduksi data. Sehingga sebelum data terkumpul dapat diantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak pada saat kita memutuskan membuat kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih.

Untuk proses analisis data seperti model Miles dan Huberman, dapat melalui tiga proses , yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16-21) . Ilustrasi tersebut dapat di lihat dalam model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, pada gambar : 3.2. di bawah ini:

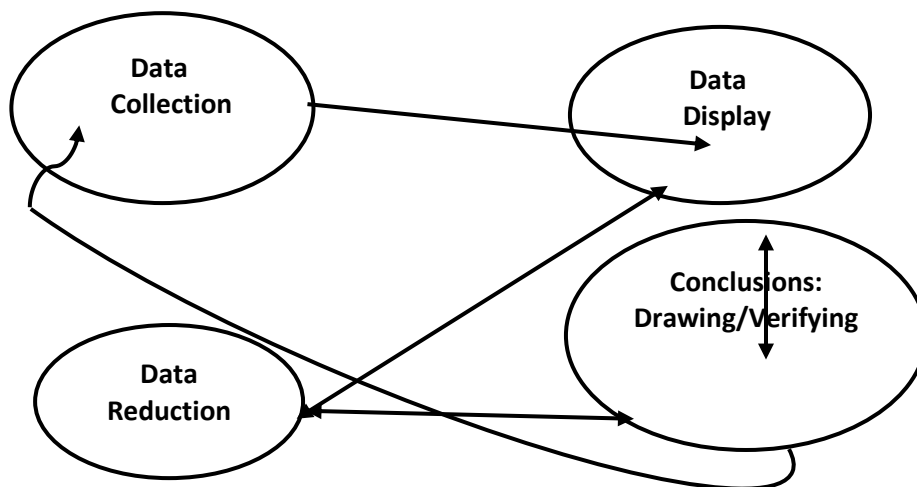
KOMPONEN ANALISIS DATA MODEL ALUR (FLOW MODEL)



Gambar 3: Komponen Analisis data model Alur (Sumber: Miles and Huberman:2007: 18)

- (a)Proses I: Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- (b)Proses II: Penyajian data dalam penelitian ini di proses dengan menggunakan tabel excel, agar peneliti mudah untuk menarik kesimpulan atau verifikasi.
- (c)Proses III: Menarik Kesimpulan/ Verifikasi dengan menggunakan penyajian data pada tabel excel, memberikan makna dan arti dari penyajian data tersebut. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang telah dibuat diuji kebenarannya, kekuatan dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitas. Sehingga jelas kebenarannya dan kegunaannya.

MODEL ANALISIS INTERAKTIF MILES AND HUBERMAN



Gambar: 4.Model analisis interaktif Mile and Huberman Sumber: Miles dan Huberman, 2007 : 20.

Sebagai langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif penelitian ini menurut teori dari Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selain dari pada itu peneliti melakukan check and recheck kembali kelengkapan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan agama dan guru PPKn. Berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang peneliti kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

(a) Pengujian keabsahan data.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data adalah dengan uji kredibilitas data, melalui:

- (1).Perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian.
- (2).Meningkatkan ketekunan.
- (3).Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini melalui pengecekan data dari berbagai sumber yang didapat oleh peneliti, baik itu melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- (4).Diskusi dengan teman sejawat.

Dilakukan dengan berdiskusi melalui kelompok kecil tim peneliti dan dosen-dosen pengampuh dari ketiga mata kuliah yang dilakukan penelitian.

- (5).Menggunakan Bahan Referensi, dengan mendengarkan kembali hasil wawancara dengan responden (Fokus penelitian), melihat foto-foto dekomendasi, yang kami lampirkan di dalam laporan hasil penelitian ini.

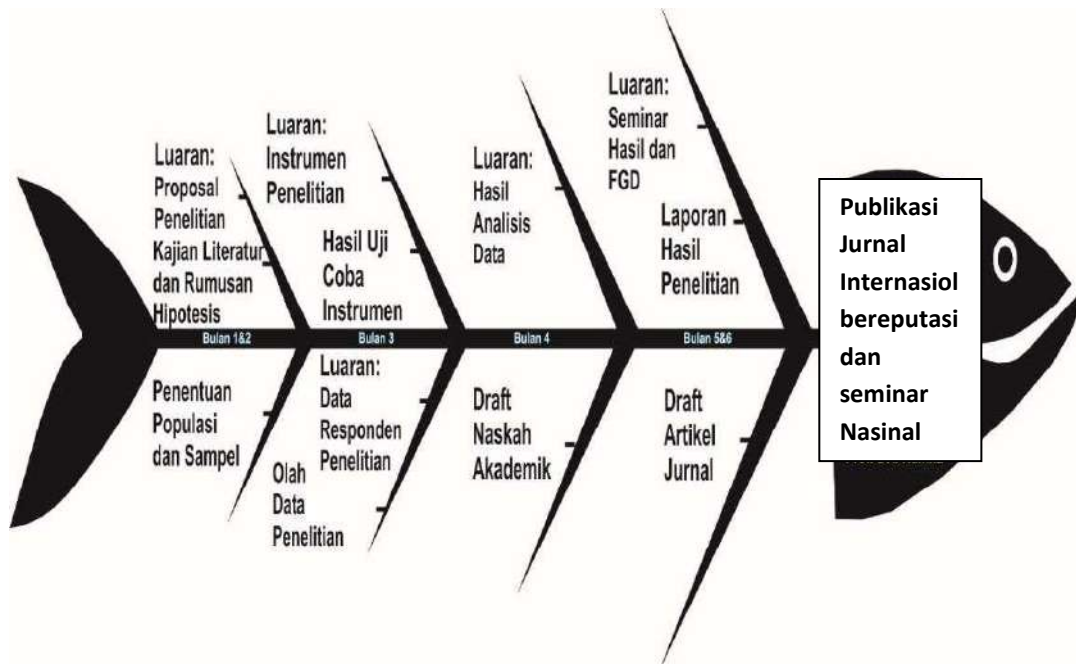
- (6) Mengadakan Member Check.

Member check ini dilakukan oleh peneliti dengan informan yang memberikan data, yaitu dengan kepala sekola, Wakil Kepala Sekolah dan Guru BK. Setelah data yang ditemukan telah disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid.

3.8. Indikator Capaian Hasil Penelitian

- (1) Laporan hasil penelitian
- (2) Draft Artikel Jurnal Internasional
- (3) Draft Artikel Prosiding seminar Nasional

3.9. Fishbone Penelitian



Gambar:5

Fishbone (Tulang ikan) Penelitian

BAB 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian di laksanakan pada 8 (delapan) SMP yang berada di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Terdapat SMP Negeri sebanyak 3 sekolah dan SMP Swasta sebanyak 5 sekolah. Wilayah penelitian terletak di daerah pemukiman warga, dan termasuk padat penduduk.

4.2. Temuan data Lapangan

Dari sampel yang ditargetkan sebanyak 156, yang kembali sebanyak 147 responden yang mengisi angket kuesioner yang disebarkan kepada 8 SMP di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Pengambilan data lapangan : Senin, 27 Januari 2020. Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi. (Kepala Sekolah, Wakil Kepsek, Guru BK):

- (1) SMPN-12 berlokasi di Jl. Jurangmangu Barat No.62 Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Nama Kepala Sekolah: Drs. Nofiardi, mengatakan bahwa jumlah siswa 1180 siswa, terdiri dari 30 Rombongan belajar. Guru tetap berjumlah 41 Guru. Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran Menurut pak Nofiardi pernah terjadi tauran dengan sekolah lain, namun masih bisa di tanggulangi melalui pembinaan lebih lanjut dari guru BK. Faktor pendukung, kesiapan para guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan karakter. Faktor penghambat masih ada beberapa guru yg masih kurang memahami konsep pendidikan dan guru belum memiliki Kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh Wakil Kepala Sekolah pak Kunardi, M.Pd bahwa pendidikan karakter di integrasikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di setiap mata pelajaran. Pembiasaan dalam keseharian dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter. Penerapan pembiasaan yang baik dalam keseharian, baik di rumah atau di sekolah.
- (2) SMPN-14 berlokasi di Jl. AMD 15/16, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Nama Kepala Sekolah: Alan Suherlan, S.Pd.. MM. mengatakan bahwa belum pernah terjadi tindakan kriminal dan yang sejenisnya dari Siswa SMPN-14. Kondisi sikap guru saat ini hanya sebagai pengajar saja bukan mendidik, karena merasa khawatir akan di aniaya murid. Implementasi pendidikan

karakter Menurut pak Alan ada sekitar 20 siswa (usia 12-15 tahun) yang tidak disiplin, hampir setiap hari datang terlambat, sehingga perlu diberikan terapi berupa hukuman untuk membersihkan sekolah di bawah pengawasan guru BK. Dari 20 Siswa yang di terapi selama 3 bulan tersebut sebanyak 17 siswa berhasil di bina dengan menggunakan terapi keberihan, datang jam 06.20. Jumlah siswa sebanyak 1054 Siswa, dengan rombel sebanyak 3 rombel. Kelas-1 sebanyak 345 mengisi 9 Kelas, Guru tetap berjumlah 33 Guru. Implementasi pendidikan karakter melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap guru, pembelajaran yang mengedepankan Pendidikan karakter. Menggunakan pedoman PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

- (3) SMPN-5 berlokasi di Jl.Mawar No.59 Komplek Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Nama Kepala Sekolah: Drs.H.Muslih, M.Pd. Belum pernah terjadi kenakalan siswa yang mengarah kepada benih-binih radikalisme, implementasi Pendidikan Karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran, di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) masing-masing guru mengedepankan pendidikan karakter di tambah dengan materi BK dan pembiasaan-pembiasaan. Jumlah Siswa tahun 2020 berjumlah 1106 siswa dan jumlah guru berjumlah 51 guru, dengan rombongan belajar (Rombel) terbagi atas 27 rombel, terdiri dari kelas 7= 9 Rombel; kelas 8= 9 Rombel, dan kelas9 = 9 Rombel. Tujuan diterapkannya Pendidikan karakter di SMP ini adalah untuk menjadikan siswa mampu dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pedoman dalam implementasi Pendidikan karakter di SMPN-5 ini adalah Buku Panduan Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.
- (4) SMP Perigi berlokasi di Jl.Taman Makam Bahagia, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Prov.Banten. Kepala Sekolah bernama: Drs. Udin Syaripudin. Siswa berjumlah 527 orang , dan Guru berjumlah 25 Orang. Tujuan di terapkannya pendidikan karakter di SMP ini adalah Agar peserta didik memiliki karakter yang ahlakul karimah. Menjaga dari benih-benih kebencian, sifat-sifat membangkang dan mudah terpengaruh. Persiapannya adalah Melakukan pembiasaan dalam kebajikan, sesuai sifat dari Nabi Muhammad. Pedoman yang digunakan untuk impementasi pendidikan karakter adalah Berdasarkan pedoman Al-Qur an dan As-sunah. Pendukung: punya program, materi tersedia, Penghambat: Belum semua guru dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter.

Pengambilan data lapangan : Selasa, 28 Januari 2020. Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi. (Kepala Sekolah, Wakil Kepsek, Guru BK):

- (5) SMP Islam Al Azhar-3 yang berlokasi di Jl. Bonjol No.9 Pondok Karya, Tangerang Selatan. Kepala Sekolah yang bernama : Casadin, S.Pd., ditemani oleh Wakil Kepsek: Dr.H.Buchori Mukhtar menyatakan bahwa jumlah siswa sebanyak 408 siswa , dengan jumlah Rombel (Rombongan belajar). Kelas 7= 6 Rombel; Kelas 8 = 5 Rombel; Kelas 9= 5 Rombel . Tujuan dari pendidikan karakter di SMP Al-Azhar-3 adalah merupakan Amanah Al-Quran, hadist, pemerintah, dan Yayasan yg saat ini menggalak kan Pendidikan adab. Dan Karakter sebagai pondasi awal Pendidikan. Jumlah guru sebanyak 38 Guru. Sikap guru terhadap siswa yang bermasalah sangat peduli, dan berharap tidak ada benih-benih kekerasan dan radikalisme di jiwa para peserta didik (siswa). Faktor kendala yang dirasakan masih bahwa kebiasaan di sekolah berbeda dengan di rumah. Sehingga perlu di berikan himbauan kepada seluruh peserta didik .
- (6) SMP Katholik Ricci-II, beralamat di Jl. Utama 2, Nomor 1-2 Pondok Karya Tangerang Selatan, Banten. Nama Kepala sekolah :Valentina Efi Oknasari. Jumlah siswa 321 Siswa terbagi atas 12 Rombongan Belajar. Tujuan dari pendidikan karakter agar anak-anak lulusan SMP Ricci mempunyai karakter yg baik sesuai dengan spirit matteo Ricci, dan pelindungnya adalah pihak Sekolah. Membentuk karakter anak menjadi lebih baik, mengingatkan sekolah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan. Berawal dari keprihatinan terhadap perkembangan karakter anak sekarang ini dan banyak sekolah hanya mengutamakan akademis. Visi dan Misi Yayasan Ricci yaitu: Respect, Integrity, Caring, Citizenship, Initiative . Faktor pendukung: - sesuai dengan Visi dan Misi Yayasan, Tim guru yang solid, sedangkan faktor penghambat lainnya adalah orang tua. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dilakukan Sosialisasi program-program tersebut ke orang tua.
- (7) SMP Penabur, lokasi berada di jl. Panglima Polim Blok AG No.1. Tangerang Selatan, Banten. Memiliki jumlah siswa sebanyak 429 Siswa dijadikan menjadi 12 Rombel. Implementasi pendidikan karakter bertujuan Supaya menghasilkan lulusan sesuai dengan Visi, Misi sekolah BPK Penabur (Best). Serta diharapkan siswa mempunyai karakter yang baik , menghargai adat, budaya. Agama dan lain-lain nya, dan juga keprihatinan perkembangan zaman yang menggerus nilai-nilai dari karakter anak, yang dapat mempengaruhi siswa dari faktor lingkungan.

(8) SMP Pembangunan Jaya, yang beralamat di Jl, Bintaro Utama 3a Bintaro Jaya. Kepala sekolah bernama Sugimin. M.Pd.. Jumlah siswa 283 terbagi atas Rombel dan kelas. Jumlah guru sebanyak 25 orang, Tujuan Implementasi pendidikan karakter, melalui obat sudah terjadi. SMP Pem.Jaya merupakan sekolah multi kultur. Pembiasaan karakter siswa saat ini.

4.3. Analisis data dan Pembahasan.

Hasil penelitian ini didasarkan pada semua data angket yang dikirim kembali oleh delapan sekolah yang terdiri dari 3 SMP Negeri, yaitu SMPN 5, SMP 12, dan SMP 14 serta 5 sekolah swasta yaitu SMP Ricci 2, SMP Alazhar 3, SMP Penabur, SMP Pembangunan Jaya dan SMP Islam Baitul Maal. Data yang diolah meliputi satu variable bebas yang menjangkit data deradikalisasi sebanyak 14 item, data pendidikan karakter sebanyak 20 item dan data sikap guru khususnya mengenai kepedulian guru terhadap benih-benih radikalasi sebanyak 17 item. Secara keseluruhan data yang dijangkit melalui angket telah dapat diolah sebanyak 147 responden (guru) sesuai dengan jumlah angket yang diterima peneliti, dengan jumlah item secara keseluruhan sebanyak 7.497 item. Jumlah sekolah, variable dan responden dirangkum dalam Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 2.

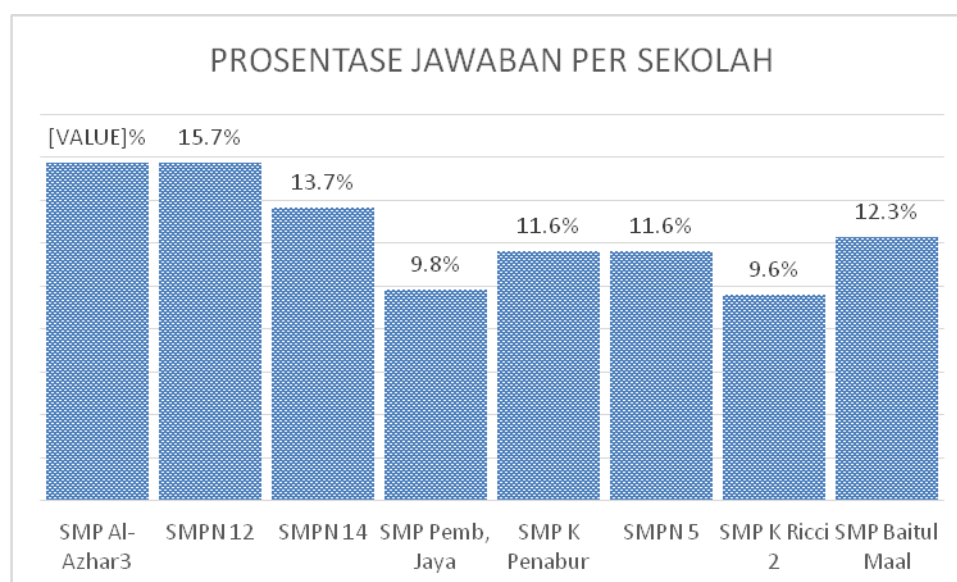
Daftar sekolah dan jumlah responden

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Responden
1.	SMP AlAzhar3	Kec. Pondok Aren	23 guru
2.	SMPN 12	Kec. Pondok Aren	23 guru
3.	SMPN 14	Kec. Pondok Aren	20 guru
4.	SMP Pemb, Jaya	Kec. Pondok Aren	15 guru
5	SMP K Penabur	Kec. Pondok Aren	17 guru
6	SMPN 5	Kec. Pondok Aren	17 guru
7	SMP K Ricci 2	Kec. Pondok Aren	14 guru
8	SMP Perigi	Kec. Pondok Aren	<u>18 guru</u>
	JUMLAH		147 guru

Table 3. Jumlah butir yang diolah menurut sekolah dan variable

NO.	SEKOLAH	V A R I A B E L			TOTAL
		PENDIDIKAN	SIKAP	DERADIKALISASI	
1	SMP Al-Azhar3	460.0	391	322	1173
2	SMPN 12	460.0	391	322	1173
3	SMPN 14	400.0	340	280	1020
4	SMP Pemb, Jaya	300.0	255	210	765
5	SMP K Penabur	340.0	289	238	867
6	SMPN 5	340.0	289	238	867
7	SMP K Ricci 2	280.0	238	196	714
8	SMP Perigi	360.0	306	252	918
	JUMLAH	2940.0	2499	2058	7497

Dari table 3 di atas dapat disimpulkan bahwa semua sekolah yang menjadi subyek penelitian telah menyampaikan angket penelitian tanpa kecuali sebagaimana telah dirancang peneliti dan jumlah responden terbanyak berasal dari SMP Al-Azhar 3 dan SMPN 12 (yang mencerminkan kondisi sekolah negeri dan swasta) masing-masing sebesar 15.7%. sedangkan jumlah responden dengan jumlah terkecil berasal dari SMP K Ricci 2 sebanyak 9.6%. Deskripsi grafis dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar: 6. Prosentase jawaban responden menurut sekolah

Analisis deskriptif untuk ketiga variable penelitian terhadap jawaban respondent untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif “Variabel Pendidikan Karakter”

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER	
Mean	71.0
Standard Error	0.5
Median	71.0
Mode	74.0
Standard Deviation	6.0
Sample Variance	36.3
Kurtosis	-0.1
Skewness	-0.6
Range	25.0
Minimum	55.0
Maximum	80.0
Sum	10440.0
Count	147.0

Dalam Tabel 4 ini dapat dilihat bahwa skor rata-rata jawaban dari 147 responden mengenai intensitas penyelenggaraan pendidikan karakter adalah 71. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 80 (skore tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 55 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 25). Dilihat dari standar deviasi sebagai ukuran keragaman data menunjukkan bahwa skor 6.0 mengisyaratkan bahwa keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap pendidikan karakter tidak terlalu beragam sekalipun beberapa responden tetap menunjukkan variasi. Ditinjau dari modus jawaban, skor jawaban responden yang paling sering adalah 74 (lebih besar dari nilai rata-rata 71 dan median 71). Hal ini menggambarkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi pada sisi kanan dalam grafik distribusi frekuensi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar jumlah responden berpendapat bahwa kegiatan pendidikan karakter di sekolah adalah berintensitas tinggi. Tendensi yang sama juga ditunjukkan oleh skewness (dalam hal ini sebesar -.06). Skor dengan tanda negative ini menunjukkan bahwa grafik distribusi frekuensi adalah menceng ke kiri yang berarti bahwa jawaban responden menjauh dari skor terendah. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa menurut pendapat responden, penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah adalah tinggi dilihat dari berbagai informasi statistik yang dilakukan peneliti. (ditinjau dari skor rata-rata, modus dan skewness, serta standar deviasi).

Table 5. Statistik Deskriptif Variabel Sikap dan kepedulian Guru terhadap pendidikan karakter

SIKAP/KEPEDULIAN GURU	
Mean	65.4
Standard Error	0.4
Median	68.0
Mode	68.0

Standard Deviation	4.7
Sample Variance	21.9
Kurtosis	6.8
Skewness	-2.4
Range	28.0
Minimum	40.0
Maximum	68.0
Sum	9617.0
Count	147.0

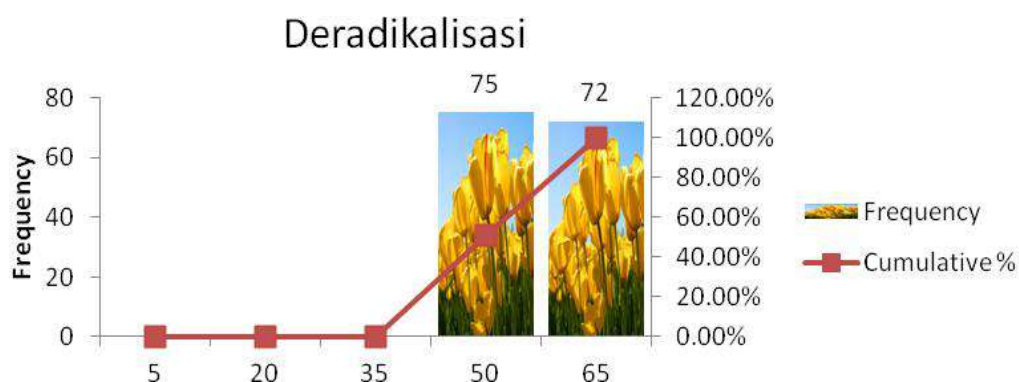
Dalam Tabel 5 ini dapat dilihat bahwa skor rata-rata jawaban dari 147 responden mengenai sikap dan kepedulian guru terhadap pendidikan karakter dan deradikalisasi adalah 65.4. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 68.0 (skor tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 40 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 28). Di lihat dari standar deviasi sebagai ukuran keragaman data menunjukkan bahwa skor 4.7, berarti keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap bagaimana guru peduli terhadap pendidikan karakter dan penagkalan radikalisasi tidak terlalu beragam sekalipun beberapa responden tetap menunjukkan variasi. Ditinjau dari modus jawaban, skor jawaban responden yang paling sering adalah 68 (lebih besar dari nilai rata-rata (65.4)). Hal ini menggambarkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi pada sisi kanan dalam grafik distribusi frekuensi, yang berarti bahwa sebagian besar jumlah responden berpendapat bahwa sikap peduli guru terhadap pendidikan karakter dan upaya deradikalisasi di sekolah adalah berintensitas tinggi. Tendensi yang sama juga ditunjukkan oleh skewness (dalam hal ini sebesar -2.4). Skor dengan tanda negative ini menunjukkan bahwa grafik distribusi frekuensi adalah menceng ke kiri yang berarti bahwa jawaban responden menjauh dari skor terendah. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa menurut pendapat responden, sikap guru atau kepedulian guru terhadap pendidikan karakter di sekolah adalah tinggi dilihat dari berbagai informasi statistik yang dilakukan peneliti.(Ditinjau dari skor rata-rata, modus, dan skewness, serta standar deviasi).

Table 6. Statistik Deskriptif Variabel Deradikalisasi

DERADIKALISASI	
Mean	50.0
Standard Error	0.3
Median	50.0
Mode	52.0
Standard Deviation	3.2
Sample Variance	10.0
Kurtosis	-0.5
Skewness	-0.4
Range	15.0
Minimum	41.0

Maximum	56.0
Sum	7357.0
Count	147.0

Dalam Tabel 6 ini dapat dilihat bahwa skor rata-rata jawaban dari 147 responden mengenai deradikalisasi melalui pendidikan karakter adalah 50.0. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 56.0 (skor tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 41.0 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 15). Di lihat dari standar deviasi sebagai ukuran keragaman data menunjukkan bahwa skor 3.2, berarti keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap bagaimana menangkal radikalisasi di sekolah melalui pendidikan karakter tidak terlalu beragam pendapat (tidak bersilang pendapat) sekalipun beberapa responden tetap menunjukkan variasi. Ditinjau dari modus jawaban, skor jawaban responden yang paling sering adalah 52.0 (lebih besar dari nilai rata-rata (50.0) dan juga median (50.0)). Hal ini menggambarkan bahwa jawaban responden terkonsentrasi pada sisi kanan dalam grafik distribusi frekuensi, yang berarti bahwa sebagian besar jumlah responden berpendapat bahwa upaya deradikalisasi melalui pendidikan karakter dan kepedulian guru di sekolah adalah berintensitas tinggi. Tendensi yang sama juga ditunjukkan oleh skewness (dalam hal ini sebesar -0.4). Skor dengan tanda negative ini menunjukkan bahwa grafik distribusi frekuensi adalah menceng ke kiri yang berarti bahwa jawaban responden menjauh dari skor terendah. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa menurut pendapat responden, upaya deradikalisasi melalui pendidikan karakter dan kepedulian guru di sekolah adalah tinggi dilihat dari berbagai informasi statistik yang dilakukan peneliti. (Ditinjau dari skor rata-rata, modus, dan skewness, serta standar deviasi). Gambar 4 di bawah ini memperkuat secara visual kondisi tersebut.



Gambar: 7. Histogram Deradikalisasi

Hasil tabulasi seperti dapat dilihat pada Tabel 7, menyatakan bahwa 51,02 % (75 orang) guru menyatakan bahwa telah terlaksana upaya deradikalisasi di sekolah dan 48,98% (72 orang) guru menyatakan bahwa sekolah telah melaksanakan deradikalisasi dengan intensitas tinggi sekali.

Tabel 7. Prosentase frekuensi kumulatif Deradikalisasi

Klas Interval	Frekuensi	Kumulative %
5	0	0.00%
20	0	0.00%
35	0	0.00%
50	75	51.02%
65	72	100.00%

Keterangan:

- =< 20 Sangat Rendah
- > 20 – 35 Rendah
- > 35 – 50 Sedang
- > 50 - 65 Tinggi
- > 65 Tinggi Sekali

Korelasi antar variable-variabel penelitian

Untuk mengetahui hubungan antar variable penelitian, pada table *Pearson Correlation* di bawah ini digambarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hubungan bivariate 3 variabel sebagai berikut. Jumlah sampel 147 guru, 3 variabel yang dikorelasikan adalah: Pendidikan, Sikap dan Deradikalisasi. Table tersebut mengungkap bahwa:

- a. Terdapat korelasi antar ketiga variabel tersebut.
- b. Korelasi antar ketiga variable tersebut arahnya positif
- c. Korelasi antara pendidikan dan deradikalisasi adalah rendah yaitu 0,219
- d. Korelasi pada butir (c) adalah signifikan pada alpha .01.
- e. Korelasi antara pendidikan karakter dan sikap guru adalah juga rendah yaitu 0,288.
- f. Korelasi pada butir (e) adalah signifikan pada alpha .01.
- g. Korelasi antara sikap guru dan deradikalisasi adalah tinggi-sedang (*medium high*) yaitu 0,733.
- h. Korelasi pada butir (g) adalah signifikan pada alpha 0,01

Table 8. Korelasi antara Pendidikan Karakter, Sikap Guru dan Deradikalisasi

Correlations			
		PENDIDIKAN	SIKAP
			DERADIKALISASI
PENDIDIKAN	Pearson Correlation	1	.288**
	Sig. (2-tailed)		.008

	N	147	147	147
SIKAP	Pearson Correlation	.288**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	147	147	147
DERADIKALISASI	Pearson Correlation	.219**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	
	N	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan Analisis Korelasi

Ketiga variable penelitian tersebut saling berhubungan positif dan signifikan pada alpha 0,01. Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Deradikalisasi adalah rendah, namun Hubungan antara Sikap Guru dan Deradikalaisasi adalah tinggi sedang. Di sini menunjukkan bahwa membangun sikap guru atau kepedulian guru itu sangat penting untuk membuahakan deradikalisasi di kalangan siswa. Hubungan yang rendah antara Sikap Guru dan Pendidikan dapat diprediksikan bahwa upaya-pendidikan karakter kurang diikuti dengan sikap atau kepedulian guru terhadap deradikalisasi. Kesimpulan ini perlu dilanjutkan dengan analisis jalur yang dapat memperlihatkan pengaruh antar ketiga variable penelitian.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dibangun atas dasar hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung dan positif pendidikan karakter terhadap deradikalisasi (X1 terhadap X3).
2. Terdapat pengaruh langsung dan positif sikap/kepedulian guru terhadap deradikalisasi (X2 terhadap X3).
3. Terdapat pengaruh langsung dan positif pendidikan karakter terhadap sikap/kepedulian guru. (X1 terhadap X2).

Hipotesis penelitian tersebut dituangkan ke dalam hipotesis statistik seperti di bawah ini.

$$H_0: p_{31}=0$$

$$H_1: p_{31}\neq 0$$

$$H_0: p_{32}=0$$

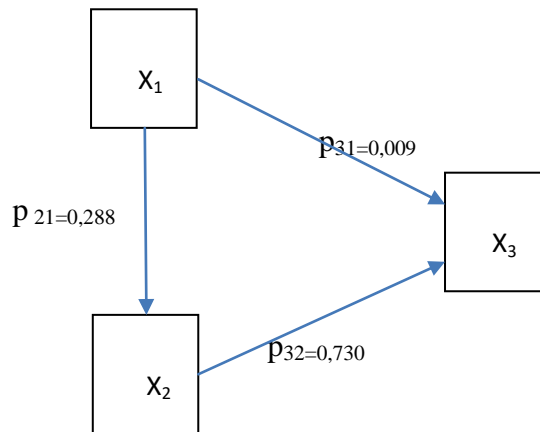
$$H_1: p_{32}\neq 0$$

$$H_0: p_{21}=0$$

$$H_1: p_{21}\neq 0$$

Selanjutnya hipotesis tersebut di atas dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut.

Hasil pengolahan data menghasilkan koefisien jalur seperti di bawah ini.



Gambar 8: Konstelasi Pengaruh X_1 , X_2 terhadap X_3

Pengujian hipotesis penelitian menyatakan bahwa: Hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan langsung dan positif pendidikan karakter terhadap deradikalisasi adalah ditolak karena (H_0 diterima), p value untuk Pendidikan $> \alpha$ yaitu $0,882 > 0,05$ (lihat table hasil output “Coefficients”). Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif sikap/kepedulian guru terhadap deradikalisasi adalah diterima karena (H_0 ditolak), p value Sikap/Kepepedulian $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (lihat table hasil output “Coefficients”).

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif pendidikan karakter terhadap sikap/kepedulian guru adalah diterima (H_0 ditolak) karena r value $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (lihat table hasil output “Correlations”).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa besar koefisien pengaruh langsung dan positif pendidikan karakter terhadap deradikalisasi adalah $p_{31} = 0,009$ (kecil sekali). Sedangkan pengaruh sikap/kepedulian guru terhadap deradikalisasi adalah $p_{32} = 0,730$ tinggi sedang (medium high). Sedangkan pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap/kepedulian guru adalah $= 0,288$ (kecil).

Pengolahan dengan SPSS menghasilkan tiga table sebagai berikut.

- a. Model Summary
- b. Anova
- c. Coefficients

Tabel 9. Model Rangkuman Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.530	2.181

a. Predictors: (Constant), SIKAP, PENDIDIKAN

Table Model Summary ini menginformasikan bahwa besarnya kontribusi variable-variabel endogen (pendidikan karakter dan sikap / kepedulian guru) terhadap deradikalisasi adalah sebesar 53,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa factor lain sebesar 46,3 % berkontribusi terhadap terbentuknya deradikalisasi. Di lihat dari table korelasi di atas menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara pendidikan dan sikap guru juga kecil saja sekalipun terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan sikap guru. Dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SMP Uswatun Khasanah menunjukkan bahwa factor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang positif (deradikalisasi) adalah factor keteladanan guru yang ditunjukkan di sekolah dan juga pembiasaan perilaku yang baik bagi para siswa. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa factor pendidikan yang sifatnya klasikal tidak lagi merupakan factor yang efektif dalam membentuk karakter positif siswa atau deradikalisasi. Demikian pula kepedulian guru terhadap pendidikan karakter tidak menunjukkan kontribusi yang besar. Hasil penelitian yang sama di SMP Widya Manggala juga menegaskan bahwa factor pembiasaan dan keteladanan memberikan kontribusi yang signifikan.

Pengolahan dengan SPSS menghasilkan tiga table sebagai berikut.

- d. Model Summary
- e. Anova
- f. Coefficients

Tabel 10. Anova Pengujian Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793.872	2	396.936	83.464	.000 ^b
	Residual	684.835	144	4.756		
	Total	1478.707	146			

a. Dependent Variable: DERADIKALISASI

b. Predictors: (Constant), SIKAP, PENDIDIKAN

Table Anova di atas menginformasikan bahwa pengujian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat deradikalisasi. Pendidikan karakter dan sikap/kepedulian guru secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi terhadap tingkat deradikalisasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh p value < α yaitu $0,000 < 0,05$.

Tabel 11. Pengujian koefisien jalur Pendidikan karakter dan Sikap guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients Beta		t
1	(Constant)	17.328	2.922		5.930	.000
	PENDIDIKAN	.005	.031	.009	.149	.882
	SIKAP	.497	.040	.730	12.329	.000

a. Dependent Variable: DERADIKALISASI

Table coefficients di atas memperlihatkan bahwa model regresi ganda dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$X_3 = 17,3 + 0,01X_1 + 0,497 X_2$$

Persamaan ini menginformasikan bahwa perubahan 1 unit X_1 akan mengubah besaran X_3 sebesar 0,01 unit X_1 apa bila X_2 dalam kontrol, dan perubahan 1 unit X_2 kan dapat mengubah X_3 sebesar 0,497 unit X_2 jika X_1 dalam kontrol.

Dari analisis statistik dari data yang masuk sebanyak 147 responden dapat disimpulkan bahwa

1. Dilihat dari statistik deskriptif, Jawaban responden menunjukkan mengarah kepada jawaban “tinggi atau sangat tinggi”. Hal ini mencerminkan jawaban yang sangat positif.
2. Variable pendidikan karakter, sikap/kepedulian guru menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hubungan tersebut adalah high medium (sedang-tinggi) yaitu antara variable sikap/kepedulian guru dan deradikalisasi. Sedangkan hubungan antara pendidikan karakter dan deradikalisasi adalah rendah, demikian juga hubungan antara pendidikan karakter dan sikap kepedulian guru adalah rendah.
3. Hubungan antara pendidikan karakter dan sikap guru sekalipun kecil adalah signifikan.
4. Hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan langsung dan positif pendidikan karakter terhadap deradikalisasi adalah ditolak karena (H_0 diterima). Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap deradikalisasi.
5. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif sikap/kepedulian guru terhadap deradikalisasi adalah diterima karena (H_0 ditolak). Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif sikap/kepedulian guru terhadap deradikalisasi.
6. Kontribusi variable-variabel endogen (pendidikan karakter dan sikap / kepedulian guru) terhadap deradikalisasi adalah sebesar 53,7 %. Bahwa factor-faktor lain memberikan kontribusi sebesar 46,3 %.

Rekomendasi:

1. Pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan pelaksanaannya dalam bentuk keterlibatan siswa di luar pelajaran klasikal. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui metode klasikal hanya akan sekedar menginformasikan pengetahuan belaka, padahal karakter itu harus

terbentuk dalam bentuk perilaku nyata yang dapat teramati pada saat siswa berinteraksi baik di dalam apa lagi di luar sekolah.

2. Keteladanan guru merupakan factor pilihan lain yang dapat memperkuat efektivitas deradikalisasi di kalangan siswa. Pengaruh keteladanan guru tidak diragukan lagi akan melengkapi pendidikan karakter yang dilakuka secara klasikan baik terintegrasi maupun secara terpisah oleh karena, keteladanan guru hendaknya menjadi bagian dari kurikulum pembinaan karakter siswa.
3. Meningkatkan penguatan sikap/kepedulian guru terhadap pembentukan karakter siswa karena terbukti sikap/kepedulian guru dapat berpengaruh terhadap deradikalisasi. Porsi waktu pendidikan karakter yang terintegrasi perlu ditingkatkan untuk lebih menjamin effektivitas pendidikan karakter. Porsi waktu yang dialokasikan kepada pendidikan karakter sementara ini belum mencukupi dalam menangkal peluang-peluang penanaman radikalisasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan:

1. Penelitian di laksanakan pada 8 (delapan) SMP yang berada di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Terdapat SMP Negeri sebanyak 3 sekolah dan SMP Swasta sebanyak 5 sekolah. Wilayah penelitian terletak di daerah pemukiman warga, dan termasuk padat penduduk.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Method, campuran antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menjaring data dengan menyebar angket dan observasi serta wawancara dengan key person. Analisis perhitungan menggunakan upervise deferensial, serta didukung data observasi dan wawancara, serta dekomentasi.
3. Dari hasil analisis upervise deferensial implementasi pendidikan karakter di 8 sekolah menunjukkan skor rata-rata jawaban dari 147 responden adalah 71. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 80 (skore tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 55 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 25), dan skor standar deviasi sebesar 6.0 artinya bahwa keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap pendidikan karakter tidak terlalu beragam. Begitupula dari analisis kualitatif, berdasarkan wawancara dengan 8 kepala sekolah menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan terintegrasi dengan pelajaran lain, dengan menggunakan pedoman PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Namun masih terdapat kendala dalam penerapan pendidikan karakter di Sekolah (SMP) antara lain adalah (1) belum semua guru dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter; (2) kebiasaan siswa di sekolah berbeda dengan di rumah, kurang baik di lingkungan rumah; (3) belum semua orang tua mendukung pendidikan karakter.
4. Sikap dan kepedulian guru terhadap pendidikan karakter dan deradikalisasi adalah 65.4. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 68.0 (skor tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 40 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 28). Di lihat dari standar deviasi sebagai ukuran keragaman data menunjukkan bahwa skor 4.7, berarti keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap bagaimana guru peduli terhadap pendidikan karakter dan penagkalan radikalisisasi tidak terlalu

beragam sekalipun beberapa responden tetap menunjukkan variasi. Ditinjau dari modus jawaban, skor jawaban responden yang paling sering adalah 68 (lebih besar dari nilai rata-rata (65.4). Begitupula dari hasil wawancara dapat diketahui sikap guru menyatakan sangat penting menerapkan pendidikan karakter di sekolah, ditambah lagi dengan program pembiasaan, sehingga diharapkan dapat menjadi budaya. Namun dari hasil wawancara dengan Wakil bidang kurikulum bahwa pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa belum sepenuhnya tercapai secara maksimal, masih memerlukan pembenahan, perbaikan, dan penerapan yang kontinyu, serta masih terdapat perbedaan pandangan antara lingkungan sekolah dengan keluarga (orang tua).

5. Jawaban dari 147 responden mengenai deradikalisasi melalui pendidikan karakter adalah 50.0. Skor ini menunjukkan bahwa para responden memberikan jawaban yang tinggi, karena angka tersebut mendekati angka maksimum yaitu 56.0 (skor tertinggi) dan jauh dari angka terendah yaitu 41.0 (skor minimum), di mana range (rentang sebesar 15). Di lihat dari standar deviasi sebagai ukuran keragaman data menunjukkan bahwa skor 3.2, berarti keragaman responden dalam memberikan jawaban terhadap bagaimana menangkal radikalisasi di sekolah melalui pendidikan karakter tidak terlalu beragam pendapat (tidak bersilang pendapat) sekalipun beberapa responden tetap menunjukkan variasi. Ditinjau dari modus jawaban, skor jawaban responden yang paling sering adalah 52.0 (lebih besar dari nilai rata-rata (50.0) dan juga median (50.0). Namun masih ada jawaban dari hasil wawancara dengan wakil bidang BK bahwa tidak mudah mengubah karakter siswa, dan tidak semua guru mau berperan aktif untuk menanamkan pendidikan karakter.

5.2.Saran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan:

1. Perlu disosialisasikan kembali kepada SMP di Kecamatan Pondok Aren ini tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
2. Perlu penguatan dan sosialisasi program Parenting di SMP di Kecamatan Pondok Aren guna menyamakan pandangan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah dan ditunjang dengan pembiasaan di rumah.
3. Kepala sekolah melakukan supervisi klinis dan penghargaan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru di sekolah.
4. Guru hendaknya berperan aktif untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa dengan memberikan keteladanan dan kearifan.

BAB 6

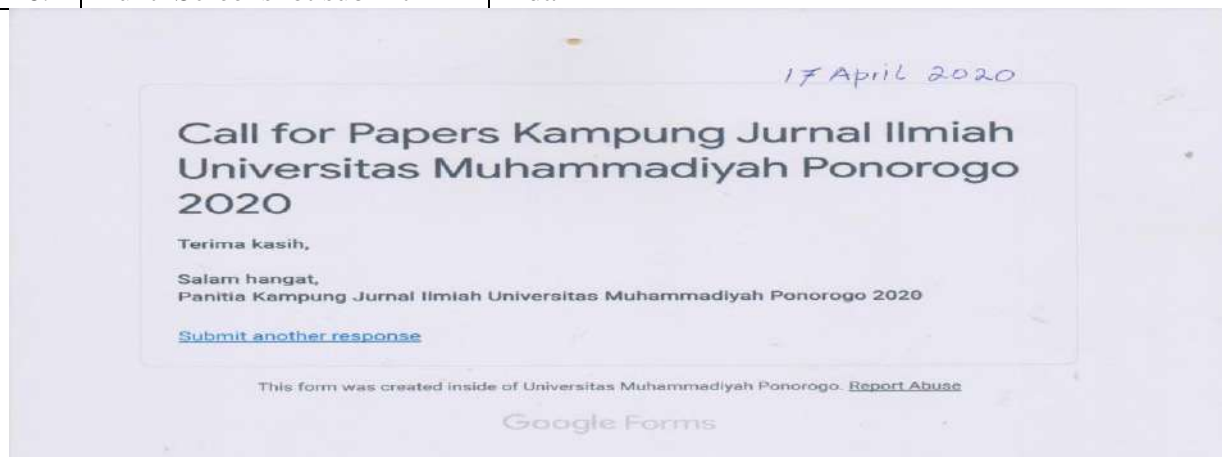
LUARAN YANG DICAPAI

1. Jurnal Internasional

IDENTITAS JURNAL		
1.	Nama Jurnal	Klinik Jurnal CAPA
2.	Website Jurnal	http://www.klinikjurnal.com
3.	Status Makalah	Kirim ke Klinik Jurnal CAPA
4.	Jenis Jurnal	International Journal of Management in Education
5.	Tanggal Submit	17-04-2020
6.	Bukti Screenshot submit	Ada

3. Prosiding seminar Nasional

IDENTITAS JURNAL		
1.	Nama Jurnal	Prosiding Seminar Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2.	Website Jurnal/Proceeding	http://bit.ly/seminarkampungjurnalumpo
3.	Status Artikel	submit
4.	Jenis Jurnal	Prosiding Nasional
5.	Tanggal Submit	17 April 2020
6.	Bukti Screenshot submit	Ada



BAB 7

RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

7.1. Rencana Tindak Lanjut

1. Mengusulkan untuk penelitian lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter, peran guru dan peran orang tua di SMA se Kecamatan Pinang, Kotamadya Tangerang, Banten untuk penelitian regular dan penelitian Menristek Dikti. Tahun 2020-2021
2. Mengusulkan untuk penelitian tentang Perspektif Parenting bagi keberlanjutan pendidikan karakter di SMPN-5 Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Tahun 2021-2022
2. Mengusulkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi guru di SMPN-5 Pondok Aren, Tangsel, Banten. Tahun 2020-2021
3. Mengusulkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi tentang Penguatan Pendidikan Karakter bagi guru-guru di SMPN-14 Pondok Aren, Tangsel, Banten. Tahun 2021-2022.

7.2. Proyeksi hilirisasi



Gambar 9: Proyeksi hilirisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2002. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asia Report (2007) “ Deradikalisasi ” Dan Lembaga Pemasyarakatan’, (November).
- Febriantina, S. (2018) ‘Manajemen Pembelajaran Aktif Berbasis Karakter’, *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), p. 127. doi: 10.30997/jsh.v9i2.1311.
- Iii, B. A. B. and Penelitian, A. D. (2013) ‘of Entire Analysis’.
- Kurniasih, H. and Utari, V. Y. D. (2018) ‘Character Education Policy and Its Implications for Learning in Indonesia ’ s Education System’, *Research on Improving systems of education*, (2016), pp. 1–7.
- Lickona, T. 1997 (1997) ‘The Teacher’s role in character education’.
- Muqoyyidin, A. W. (2013) ‘Deradikalisasi Pendidikan Islam dan Tantangannya di Indonesia’, *Annual International Conference on Islamic Studies*, (8 Nopember), pp. 481–497.
- Mursalin, A. and Katsir, I. (2010) ‘Pola Pendidikan Keagamaan Pesantren dan Radikalisme: Studi Kasus Pesantren-pesantren di Provinsi Jambi’, *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(2), pp. 255–290.
- Report, A. (2007) “ DERADICALISATION ” AND INDONESIAN PRISONS TABLE OF CONTENTS EXECUTIVE SUMMARY AND RECOMMENDATIONS
..... i’, *Strategies*, (November).
- Septian, F. (2011) ‘Pelaksanaan Deradikalisasi Narapidana Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang’, *Indonesian Journal of Criminology*, 7(1), pp. 108–133.
- Zuchdi, D. (2006) ‘Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar’, (1), pp. 1–12.
- Zulhijrah (2015) ‘Implementasi pendidikan karakter di sekolah’, *Jurnal Tadrib*, 1, p. 20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKOR JAWABAN 147 RESPONDEN DARI 8 SEKOLAH MENGENAI PENDIDIKAN KARAKTER

ALAZHAR 3	SMP 12	SMP 14	SMP PEMBA- NGUNAN JAYA	SMP PENABUR	SMPN 5	RICCI II	SMP PARIGI
72	60	77	71	74	74	63	80
69	73	67	72	74	74	67	80
80	76	72	70	57	57	76	80
80	59	77	78	75	75	63	80
80	76	75	65	74	74	60	69
80	73	69	71	68	68	68	75
80	77	55	74	71	71	70	59
69	77	74	68	70	70	66	76
75	79	74	76	68	68	69	73
69	77	70	67	71	71	65	77
70	77	60	74	80	80	70	77
70	64	60	64	65	65	70	79
76	58	60	69	64	64	69	77
62	75	66	69	67	67	68	75
80	74	74	73	71	71		69
78	72	65		68	68		55
79	71	68		74	74		74
78	68	77					74
74	69	77					
74	74	57					
74	62						
74	69						
74	73						

LAMPIRAN 2

SKOR JAWABAN 147 RESPONDEN DARI 8 SEKOLAH MENGENAI SIKAP GURU

ALAZHAR3	SMP 12	SMP 14	SMP PEMB JAYA	PENABUR	SMPN 5	RICCI II	SMP PARIGI I
68	62	68		65	68	68	68
68	68	62		61	68	68	68
68	68	68		65	67	67	68
68	56	62		68	66	66	68
68	68	63		61	68	68	61
68	68	60		68	68	68	68
68	65	59		55	68	68	56
61	65	68		63	68	68	68
68	65	60		68	68	68	68
68	67	60		68	68	68	65
57	67	51		68	68	68	65
62	65	54		68	51	51	65

68	65	54	68	54	54	68	62
68	68	68	65	68	68	66	63
68	67	68	64	68	68		60
68	68	68		68	68		59
68	68	68		68	68		68
68	68	68					60
68	68	68					
68	68	40					
68	60						
68	68						
68	68						

LAMPIRAN 3

SKOR JAWABAN 147 RESPONDEN DARI 8 SEKOLAH
MENGENAI DERADIKALISASI

ALAZHAR 3	SMP 12	SMP 14	SMP PEMBA- NGUNAN JAYA	PENABUR	SMPN 5	RICCI II	SMP PARIGI
53	49	49	49	52	52	53	52
47	49	52	47	54	54	55	53
51	41	44	51	49	49	49	54
52	48	51	54	52	52	53	51
53	44	51	51	52	52	53	53
54	45	44	52	49	49	55	49
51	48	46	54	52	52	51	48
53	48	56	54	52	52	51	44
49	48	48	54	55	55	52	45
52	50	54	48	53	53	48	48
44	46	45	50	50	50	52	48
46	44	47	53	50	50	49	48
48	43	47	48	50	50	54	51
55	48	54	49	52	52	49	51
49	49	44	49	52	52		44
50	46	54		52	52		46
52	51	49		53	53		56
48	49	46					48
46	48	49					
52	47	46					
52	47						
55	46						
55	46						

Lampiran 4
Data Jawaban 147 Responden menurut variable yang diteliti.

No.	PENDIDIKAN	SIKAP	DERADIKALISASI
1	69	68	56

2	69	68	56
3	75	68	55
4	80	68	55
5	80	68	55
6	70	68	55
7	72	68	54
8	80	61	50
9	80	68	53
10	69	68	52
11	70	57	46
12	80	62	50
13	76	68	55
14	62	68	54
15	80	68	52
16	78	68	52
17	79	68	50
18	78	68	55
19	74	68	52
20	74	68	50
21	74	68	52
22	74	68	51
23	74	68	49
24	60	62	48
25	73	68	50
26	64	68	49
27	59	56	41
28	76	68	51
29	73	68	51
30	77	65	46
31	77	65	48
32	79	65	48
33	55	67	49
34	77	67	48
35	76	65	48
36	58	65	46
37	75	68	48
38	74	67	48
39	72	68	49
40	71	68	54
41	68	68	51
42	69	68	49
43	74	68	54
44	62	60	43
45	69	68	54
46	73	68	52
47	77	68	49

48	67	62	48
49	72	68	51
50	77	62	46
51	75	63	47
52	69	60	44
53	77	59	44
54	74	68	56
55	74	60	47
56	70	60	47
57	60	51	44
58	60	54	45
59	60	54	46
60	66	68	52
61	74	68	54
62	65	68	47
63	68	68	49
64	77	68	46
65	77	68	49
66	57	40	44
67	71	65	49
68	72	61	44
69	70	65	46
70	78	68	54
71	65	61	48
72	71	68	52
73	74	55	47
74	68	63	48
75	76	68	54
76	67	68	49
77	74	68	52
78	64	68	53
79	69	68	48
80	69	65	49
81	73	64	49
82	74	68	52
83	74	68	54
84	57	67	50
85	75	66	48
86	74	68	52
87	68	68	49
88	71	68	52
89	70	68	52
90	68	68	51
91	71	68	53
92	80	68	50
93	65	51	44

94	64	54	45
95	67	68	52
96	71	68	52
97	68	68	52
98	74	68	53
99	74	68	52
100	74	68	54
101	57	67	49
102	75	66	49
103	74	68	52
104	68	68	49
105	71	68	52
106	70	68	52
107	68	68	55
108	71	68	53
109	80	68	50
110	65	63	50
111	64	54	45
112	67	68	52
113	71	68	52
114	68	68	52
115	74	68	53
116	63	68	53
117	67	68	53
118	76	51	44
119	63	68	53
120	60	68	53
121	68	68	54
122	70	68	51
123	66	67	51
124	69	68	52
125	65	67	49
126	70	68	52
127	70	66	48
128	69	68	54
129	68	66	49
130	80	68	52
131	77	68	53
132	80	68	54
133	55	68	53
134	69	61	48
135	75	68	51
136	59	56	46
137	76	68	51
138	73	68	51
139	80	65	49

140	77	65	48
141	79	65	49
142	77	62	48
143	75	63	48
144	69	60	46
145	80	59	46
146	74	68	53
147	74	60	47

BORANG WAWANCARA

Interviewer/Pewawancara:		Jabatan/ Profesi: <i>Kep. Sek. SMP Lamb. Jaya</i>
Interviewe/Responden <i>bp: DUGIMIN, M.Pd</i>		
Tgl, Wawancara :		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter di SMP yang bp/ibu bina ?	+ Supaya siswa/pekerja memiliki karakter yang kuat, berprestasi yg baik.
2	Apa yang menjadi tujuan diterapkannya pendidikan karakter di Sekolah?	
3	Apa yang melatar belakangi diterapkannya pendidikan karakter di SMP ini ?	- PPS merupakan sekolah multi kultur - Penitipuan kuat for siswa foot in.
4	Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan model pendidikan karakter ?	- Mem buat ocuan pembelajaran. - Mem buat materi pembelajaran - Mem buat program yg terintegrasi
5	Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP ini?	- Kurikulum PPS dan Tolak Uda da. - Buku pedoman dari pemerintah pusat - Atasan Ki Hajar Dewantara.
6	Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan?	- Iya.
7	Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter?	- Iya
8	Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler ?	- Iya.
9	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP ini ?	- Pendukung : + punya program - terpadu - materi terdida - penghambat. - Belum semua ciri-ciri ada dan di panti kawat
10	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?	- selalu brainstorming dan evaluasi dgn guru.

BORANG WAWANCARA

Interviewer/Pewawancara: **Connie** Koordinator
 Interviewe/Responden: **Nurhayati, SPB** Jabatan/ Profesi: **Wkt. Peng. DE**
 I. Wawancara:

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Anda ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan Karakter adalah suatu Sistem penanaman nilai & karakter pada warga sekolah yg meliputi kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan/melaksanakan nilai
Apakah penting pendidikan karakter tersebut untuk siswa.	Iya Sangat penting sekali, & mau siswa dengan pendidikan karakter anak & bentuk pengamalan di era terus menerus dan meningkatkan diri dan menuju kearah lebih baik.
Apakah guru mencerminkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	Iya dimana guru & mempunyai sifat/karakter - Mencintai anak - dapat menginspirasi - memiliki latar belakang sosial yg baik. - menginspirasi profesi. - memiliki jiwa motivasi.
Bagaimana respon siswa saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?	Siswa senang bila pembelajaran dengan Salam bentuk video ulam dan praktik
Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?	- Karya wisata - Demostasi - Pemeran pendidikan - Pengalaman melalui buku.
Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan pendidikan karakter?	Iya & dalam menerapkan pendidikan karakter 1. Guru mencontoh guru. 2. Tidak takut salah. 3. memahami siswa. 4. memotivasi siswa.
Apakah Anda menangkap pesan nilai karakter yang disampaikan guru dalam pembelajaran?	Iya, Pesan yang disampaikan yaitu Religius, nasionalis, integritas, mandiri gotong royong
Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?	Iya. dikarenakan guru menjadi teladan siswanya
Bagaimana proses pembelajaran karakter di kelas?	Berjalan dengan baik sesuai dengan program sekolah.
Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Kendala yang dihadapi masih kurangnya koordinasi antara guru mapel.

BORANG WAWANCARA

Interviewer/Pewawancara: Connie
 Interviewee/Responden : KUMARDI
 Tgl. Wawancara: 27-1-2020
 Jabatan/ Profesi: Wk. Bid. Kurikulum

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan karakter?	Kurikulum 2013
2.	Seolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi?	Sekolah yg mengembangkan kurikulum
3.	Apakah penting menerapkan pendidikan karakter?	Penting
4.	Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?	- RPP ber-karakter - Budaya karakter dlm kegiatan sekolah
5.	Sejauh manakah dan bagaimanakah SMP ini menerapkan pendidikan karakter?	- Disiapkan pd kegiatan pembelajaran - Membudayakan dlm keseharian
6.	Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?	Ya
7.	Hal-hal apa saja yang disiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?	- RPP ber-karakter - pengetahuan ttg pemahaman karakter & komitmen utk penerapan
8.	Metode apa saja yang digunakan dalam mengajar di SMP ini?	- active learning - diskusi - inkuiri
9.	Apakah penerapan nilai karakter tertuang di dalam RPP dan silabus?	Ya.
10.	Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai dengan harapan? Mengapa?	Masih perlu pembenahan, perbaikan, dan penerapan yg kontinyu.